FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL

TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Ahli Madya

Oleh:

AGMEN AYU NOVERA
NIM. 17037002

PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Nama	: Agmen Ayu Novera
NIM/Tahun Masuk	: 17037002/2017
Program Studi	: Diploma III Statistika
Jurusan	: Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 30 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Atus Amadi Putra, M.Si.
NIP. 19630829 199203 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR

Nama	: Agmen Ayu Novera
NIM/TM	: 17037002/2017
Program Studi	: Diploma III Statistika
Jurusan	: Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT MENGGUNAKAN ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma III Statistika Jurusan Statistika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 30 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	
1. Ketua	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si.	1._____
2. Anggota	: Dr. Syafriandi, M.Si.	2._____
3. Anggota	: Dr. Dony Permana, M.Si.	3._____

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Agmen Ayu Novera
NIM/TahunMasuk	: 17037002/2017
Program Studi	: DIII Statistika
Jurusan	: Statistika
Fakultas	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul " **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Data Panel"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Statistika,

Dr. Dony Permana, M.Si
NIP. 19750127 200604 1 001

Saya yang menyatakan

Agmen Ayu Novera
NIM. 17037002

ABSTRAK

Agmen Ayu Novera : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Data Panel

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tigkat kesejahteraan penduduk yang tinggal di suatu negara/daerah tersebut dan Sumatera Barat dengan permasalahan kemiskinan salah satu pusat perhatian untuk ditanggulangi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah Regresi Data Panel. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) membentuk model regresi data panel yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020 menggunakan regresi data panel; (2) mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh dari Situs Resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, data mengenai kemiskinan Provinsi Sumatara Barat tahun 2018-2020. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020 dan variabel bebasnya adalah Kesehatan dalam Angka Harapan Hidup/tahun (X_1), IPM (Indeks Pembangunan Manusia) (X_2), Pengeluaran Per Kapita/ribu rupiah (X_3), Jumlah Penduduk/ribu jiwa (X_4), dan Pendidikan dalam Rata-rata lama sekolah/tahun (X_5) Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menghasilkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM) beserta faktor yang mempengaruhi kemiskinan, sebagai berikut:

$$Y_{it} = 19.6951 + 0.0513\ X_{4it}$$

Berdasarkan model terbaik REM pada data kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020, maka faktor yang berpengaruh paling signifikan adalah Jumlah Penduduk/ribu jiwa (X_4).

Kata Kunci: Regresi Data Panel, *Random Effect Model* (REM), Kemiskinan

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadirat Allah SWTyang telah membernikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penelitian bisa terselesaikan dengan maksimal, denganjudul Tugas Akhir ini:**"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Data Panel"**.Selanjutnya, shalawat beserta salam untuk nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kritik dan saran serta ide-idenya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan, yaitukepada :

1. Bapak Drs. Atus Amadi Putra, M.Si., sebagai pembimbing dan penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Syafriandi, M.Si., Dosen Penguji yang banyak memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., Dosen penguji Tugas Akhir dan Ketua JurusanStatistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dodi Vionanda, M.Si Ph.D., Ketua Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua yang selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat, materi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Serta semua pihak yang telah membantu pembuatan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan kerja samanya dapat dibalas oleh Allah SWT sebagai amal ibadah.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki.Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca umumnya.Aamiin.

Padang, Juli 2021

Agmen Ayu Novera

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Kemiskinan 12
B. Analisis Regresi Data Panel 27

BAB III METODE PENELITIAN **43**
A. Jenis Penelitian 43
B. Data dan Sumber Data 43
C. Variabel Penelitian 43
D. Struktur Data 44
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **47**
A. Statistika Deskriptif 47
B. Analisis Data 52
C. Pembahasan 62

BAB V SARAN DAN PENUTUP **65**
A. Kesimpulan 65
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA **66**
LAMPIRAN **68**

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Grafik APBD Sumatera Barat (dalam Rp. 000)..... 4
2. Profil Kemiskinan Sumatera Barat September 2020 5
3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dari Tahun 2010 sampai 2020 di Sumatera Barat..... 6
4. Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2020 47
5. Angka Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2020 48
6. Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020..... 49
7. Pengeluaran Per Kapita menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2020 50
8. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2020..... 51
9. Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat tahun 2018-2020 52

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kriteria Pengujian Durbin Watson 39
2. Variabel Independen 44
3. Struktur Data 44
4. Hasil Uji Chow 53
5. Hasil Uji Hausman 54
6. Hasil Uji LM 55
7. Hasil Uji Normalitas 56
8. Hasil Uji Heteroskedastisitas 57
9. Hasil Uji Autokorelasi 57
10. Hasil Uji F 58
11. Hasil Uji t 59
12. Hasil Uji Koefisien Determinasi 61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Data Kemiskinan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020 68
2. Analisis Deskriptif Data Kemiskinan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020 70
3. Hasil Common Effect Model (CEM) 73
4. Hasil Fixced Model (FEM) 74
5. Hasil Random Effect Model (REM) 75
6. Hasil Uji Chow 76
7. Hasil Uji Hausman 77
8. Hasil Uji LM 78
9. Hasil Uji Asumsi Normalitas 79
10. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas 80
11. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi 81

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam, 2010). Salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia.

Pada negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika et.al., 2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejateraan penduduk yang tinggal di suatu negara/daerah tersebut dan Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian.

Dalam praktek pengentasan kemiskinan di Indonesia, selain melalui intervensi program dan kebijakan di kementerian-kementerian dan lembaga, bahkan dibentuk lembaga khusus Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Intervensi pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan

melalui aspek kelembagaan, program dan kebijakan hingga aspek anggaran menandakan keseriusan dan kesungguhan dalam pengentasan kemiskinan. Namun dalam prakteknya, anggaran pendapatan dan belanja negara yang di dalamnya memuat anggaran pengentasan kemiskinan *(pro-poor)* yang cenderung meningkat secara signifikan, tidak diikuti dengan penurunan jumlah penduduk miskin secara signifikan (Handalani, 2019). Hal tersebut memunculkan pertanyaan terhadap efektivitas dan efisiensi dalam program pengentasan kemiskinan.

Dikutip dari salah satu sumber berita, Jakarta.KOMPAS.com, *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) memroyeksi angka kemiskinan akan kembali mengalami peningkatan pada periode September 2020. Ekonom INDEF, Rusli Abdullah, mengatakan bahwa peningkatan angka kemiskinan akan sama seperti peningkatan jumlah penduduk miskin yang terjadi pada periode September 2019 hingga Maret 2020 lalu, yakni jumlah penduduk miskin naik 1,63 juta jiwa atau 0,56 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kemiskinan di Indonesia semakin mengalami keterpurukan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penyumbang kenaikkan angka kamiskinan di Indonesia. Berdasarkan keterangan terbaru, sumber dari laman SumbarFokus.com, diberitakan bahwa penambahan penduduk miskin Sumatera Barat mencapai 1.014 orang per Maret 2020. Pada September 2019 jumlah warga masuk kategori miskin di Sumbar sebanyak 343,09 ribu orang dan Maret 2020 meningkat jadi 344,23 ribu orang. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Badan Pusat Statistik Sumbar, Pitono. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan sangat perlu untuk diperhatikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, mengingat

kemiskinan merupakan salah satu tolok ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Dikutip dari situs m.Liputan6.com, menurut Pitonodi, pada periode September 2019 hingga Maret 2020 jumlah penduduk miskin perdesaan pada periode September 2019 sampai Maret 2020 terjadi penurunan penduduk miskin sebanyak 6.040 ribu orang, namun terjadi sebaliknya, di daerah perkotaan bertambah 7.054 ribu orang dari 120,58 ribu orang menjadi 128,12 ribu orang. Selain itu, Pitonodi juga menginfokan bahwa, pada periode September 2019 hingga Maret 2020 indeks kedalaman kemiskinan Sumbar juga meningkat dari 0,779 menjadi 0,915. Indeks kedalaman kemiskinan menunjukan penduduk miskin memiliki rata-rata pengeluaran lebih besar dibandingkan garis kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mempertegas upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

Sementara itu, anggaran belanja di Provinsi Sumatera Barat terus mengalami kenaikkan dari beberapa tahun terakhi. Seharusnya, bertambahnya anggaran daerah, maka akan meningkat pula anggaran pada masing-masing sektor,tanpa terkecuali anggaran untuk menuntaskan kemiskinan. Berikut adalah grafik kenaikkan anggaran belanja Provinsi Sumatera Barat.

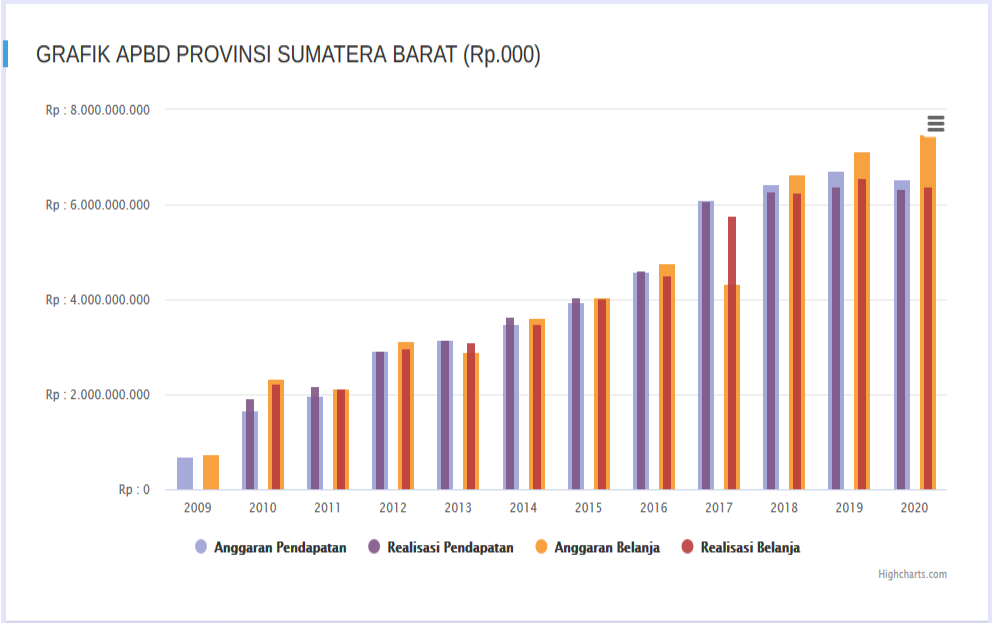

Sumber: Badan Keuangan Daerah provinsi Sumatera Barat

Gambar 1. Grafik APBD Sumatera Barat (dalam Rp. 000)

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa Anggaran Belanja Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 merupakan anggaran terbesar selama 12 tahun terakhir, namun kemiskinan di sumatera barat malah meningkat dari tahun sebelumnya seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala BPS Sumbar. Seharusnya dengan adanya peningkatan anggaran belanja di suatu daerah kondisi kemiskinan juga harus mengalami penurunan, karena anggaran untuk kamiskinan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan anggaran yang disediakan. Berdasarkan gambaran profil kemiskinan Provinsi Sumatera Barat per September 2020 seperti yang terlihat pada gambar 2.

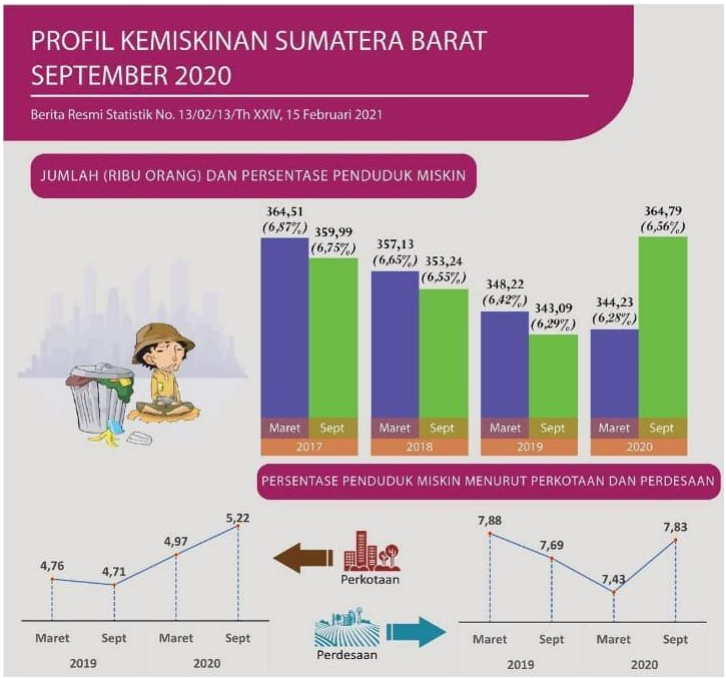

Sumber: Postingan Sosial Media Instagram @bpssumbar (Senin, 15 Februari 2021)

Gambar 2. Profil Kemiskinan Sumatera Barat September 2020

Berdasarkan Gambar 2, Pada bulan september 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Sumatera Barat mencapai 364.79 ribu orang (6.56 persen), bertambah sebesar 20.6 ribu orang dibandingkan dengan kondisi maret 2020 yang sebesar 344.23 ribu orang (6.28 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 sebesar 4.97 persen naik menjadi 5.22 persen pada September 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada Maret 2020 sebesar 7.43 persen naik menjadi 7.83 persen pada September 2020.

Peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah penduduk miskin september 2020 disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19 dalam cakupan tahun 2020 sehingga berdampak kepada masyarakat yang mengalami peningkatan pengangguran, kehilangan pekerja (PHK), dan sulit mencari kerja. Pandemi Covid-19 tersebut berdampak baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan yang

terlihat pada Gambar 2. Diperkuat dengan data perkembangan IPM di Sumatera Barat pada Gambar 3.

Sumber: Postingan Sosial Media Instagram @bpssumbar (Jumat, 15 Januari 2020)

Gambar 3. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dari Tahun 2010 sampai 2020 di Sumatera Barat

Berdasarkan Gambar 3, kondisi IPM Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020 sebesar 72.38 poin, ini mengalami penurunan sebesar 0.1 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan IPM merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Oleh karena itu masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat perlu dikaji dan ditemukanan pokok permasalahan dan memberikan solusi terhadap permasalan yang ada.

Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata. Hal ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah. Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan

perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah. Tingkat investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh permintaan domestik perkapita yang rendah juga dan hal tersebut terjadi karena tingkat kemiskinan yang tinggi dan demikian seterusnya, sehingga membentuk sebuah lingkaran kemiskinan sebagai sebuah hubungan sebab dan akibat (teori Nurkse, 1952) dan telah dibuktikan untuk contoh kasus lingkar kemiskinan di Indonesia (Sumanta, Jurnal Kebijakan Ekonomi: 2005).

Pada penelitian ini mencoba merangkum dimensi yang lebih luas tentang kemiskinan pada sumatera barat dengan menggali faktor-faktor kemiskinan dengan menggunakan data-data yang berkaitan dengan aspek kesehatan, aspek pembangunan manusia, aspek pengeluaran per kapita, aspek kependudukan, dan aspek pendidikan.

Penduduk Indonesia adalah jumlah orang yang mendiami wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu dan menetap di Indonesia. Besarnya jumlah penduduk di suatu wilayah yang bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh faktor mobilitas seringkali berhadapan dengan masalah penyediaan fasilitas hidup yang memadai yang tercermin dari luas wilayah serta ketersediaan fasilitas sosial dan fasilitas umum. Untuk itu besarnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan kondisi wilayah tercermin pada data kepadatan penduduk, akan menjadi masalah bagi pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana serta kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan temuan Harlik, Amri Amir, dan Hardiani (2013) dan Darsyah (2013). Persaingan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup di sisi lain jumlah sumber daya di suatu wilayah relatif terbatas akan berakibat semakin besarnya jumlah penduduk miskin. Dari konsep pembangunan hal

tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan dalam melaksanakan fungsi alokasi dan distribusi.

Jika dikaitkan dengan teori lingkaran kemiskinan versi *Nurkse* menggambarkan bahwa keterbelakangan dan ketertinggalan merupakan suatu hal yang harus diputus mata rantainya guna mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Keterbelakangan dan ketertinggalan dapat diatasi dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan oleh negara untuk warga negaranya guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat keterbelakangan dan ketertinggalan suatu daerah. Pendidikan juga merupakan *Human Capital*, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut karena pengetahuan dan ilmu yang diperoleh lebih banyak sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan. Peningkatan produktivitas ini akan meningkatkan pendapatan baik pendapatan individu tersebut, maupun pendapatan nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi mereka, sehingga dapat mengangkat kehidupan mereka dari kemiskinan.

Analisis statistik yang dapat digunakan dalam menganalisis faktor-faktor kemiskinan yang memiliki banyak individu dan waktu adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan data gabungan antara data *cross-section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang memiliki objek yang banyak pada waktu yang sama atau data yang dikumpulkan dalam satu waktu. Data *time series* adalah data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu waktu terhadap satu objek/individu.

Keuntungan menggunakan data panel adalah data dalam jumlah besar dan model yang digunakan lebih kompleks (karena parameter yang digunakan banyak).Keuntungan dalam menggunakan analisis regresi data panel pada penelitian ini yaitu dapat mempermudah penyelesaian untuk mendapatkan hasil akhir penelitian secara keseluruhan yang memiliki data dalam jumlah besar dengan objek dan waktu yang banyak.

Secara umum, Model Regresi Data Panel mempunyai formula yaitu:

$$\gamma_{it} = \beta_1 + \beta_2 x_{2it} + \cdots + \beta_n x_{nit} + u_{it}$$

Hal pertama yang dilakukan yaitu Metode etimasi model Regresi Data Panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yang sering digunakan, diantaranya: a) Pendekatan dengan *Common Effect Model (CEM),* b) Pendekatan dengan *Fixed Effect Model (FEM)* dan c) *Random Effect Model (REM).* Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih metode dengan Uji Cow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Setelah dilakukan pemilihan model, maka akan dilakukan uji asumsi, diantaranya uji asumsi normalitas, uji asumsi homoskedastisitas, dan asumsi non-autokorelaasi. Setelah semua asumsi terpenuhi, maka uji akan dilanjutkan dengan uji pengaruh secara bersamaan dan uji pengaruh secara parsial, dan uji yang terakhir adalah melihat nilai determinasi (R). Setelah semua uji statistik dilakukan maka hal terakhir yang dilakukan adalah memberikan interpretasi terhadap hasil yang ada dan melakukan pembahasan.

Oleh karena itu untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu 2018 sampai 2020, maka

penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Regresi Data Panel”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model regresi data panel yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020?
2. Faktor apa yang paling berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membentuk model regresi data panel yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020 menggunakan regresi data panel.
2. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang analisis regresi data panel dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
2. Bagi instansi, sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan demi tercapainya tujuan pemerintahan.

3. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi yang ingin mempelajari analisis regresi data panel dan tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya.